

**UPAYA GURU MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI UNGGUL  
LAMPEUNERUT ACEH BESAR**

**Dessy Artika, Tati Fauziah, Adnan.**

[Dessyartika16@yahoo.com](mailto:Dessyartika16@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Dalam konteks motivasi belajar siswa, salah satu upaya guru adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa. Penelitian ini berupaya mengungkap Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Unggul Lampeunerut Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 4 orang guru kelas yang memberikan motivasi belajar di SD Negeri Unggul Lampeunerut Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi dan wawancara diolah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa dalam memberikan motivasi guru masih mengalami kesulitan yaitu pada kesadaran siswa tentang pentingnya motivasi yang diberikan oleh guru. Simpulan penelitian ini adalah guru di SD Unggul Lampeunerut Aceh Besar masih kesulitan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Disarankan untuk para guru sebaiknya memberikan motivasi yang bervariasi dalam belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bukanlah suatu hal yang sifatnya baru melainkan sudah dari dahulu hingga kini dan selalu mengikuti perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan tersebut adalah salah satu tujuan untuk menuju kearah peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan. Melalui pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya pelaksanaan pembangunan bangsa dalam segala bidang. Oleh karena itu, pemerintah berupaya terus untuk meningkatkan pendidikan dan peningkatan mutunya.

Wahyudin, dkk (2007:69) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan proses transformasi, yaitu proses mengubah anak didik agar menjadi manusia terdidik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Pendapat ini menunjukkan bahwa tujuan

pendidikan adalah menjadikan anak didik sebagai manusia yang berguna sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam proses pendidikan selalu di hadapkan kepada keunikan yang di miliki siswa yang mengisyaratkan adanya perbedaan individual, baik dari sisi kemampuan, motivasi, dan kecepatan belajar. Perbedaan ini merupakan peringatan dini agar guru tidak lagi menganggap siswa sebagai objek, melainkan subjek pembelajaran. Proses interaksi harus dilaksanakan dua arah, dimana peran pendidik berubah sebagai mitra pengajar bersama-sama dengan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa selama pembelajaran berlangsung, asumsi yang mendasar argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:104).

Pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Membentuk pribadi guru yang menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar tidak mudah. Profesional guru dalam mengajar di kelas dapat diukur dengan melihat ketertarikan siswa dalam belajar. Namun terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. salah satu penyebabnya adalah dalam menangani siswa di dalam kelas, guru belum bisa mengendalikannya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan yang akan ia transformasikan pada anak didik, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah lakunya.

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 November 2016 dengan guru di SDN Unggul Lampeunerut Aceh Besar, diperoleh informasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa. Kesulitan tersebut ada yang berasal dari tenaga yang dimiliki guru yang disebabkan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Sehingga guru tidak dapat melihat perkembangan siswa secara individu. Guru juga diharuskan menyusun pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, kesulitan mengenai keterbatasan waktu hendaknya dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Upaya Guru Memberikan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeunerut Aceh Besar ‘.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Memberikan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeunerut Aceh Besar ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan upaya guru memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeunerut Aceh Besar.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013 : 104) Guru adalah penggerak, sebagai penggerak guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa, guru juga sebagai fasilitator belajar, yang dapat memantau’ tingkat kesukaran pengalaman belajar’’, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa., fakta, konsep dan generalisasi yang diberikan dengan isu sosial. IPS yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, pemerintah serta bahan kajian sejarah.

Menurut Kunandar (2010:54) ‘‘Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah’’.

Menurut Sardiman (2010:73) Kata ‘‘motif’’, diartikan sebagai Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Sugiyono (2014:207) mengatakan ‘‘penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum’’. Sumber data dalam penelitian ini adalah 4 orang guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPS. Sumber data diambil berdasarkan teknik purposive pertimbangan. Menurut Sukardi (2010:64), sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada guru kelas dengan cara pengamatan proses belajar mengajar serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang motivasi belajar

Untuk mengetahui upaya guru memberikan motivasi belajar siswa, maka seluruh data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis dengan tiga tahap seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:338-345) yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Unggul Lampeuneurut Aceh Besar, yaitu mengenai Upaya Guru Memberikan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar.

Sesuai dengan metode pengolahan data yang telah ditentukan pada BAB III, maka data akan diolah berdasarkan apa yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan melalui proses observasi dan wawancara, maka peneliti menganalisis dan melakukan pembahasan yang berkaitan dengan upaya guru memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan adalah pemberian motivasi kepada siswa dilakukan oleh guru melalui beberapa upaya yaitu memberi angka kepada siswa, memberikan hadiah, memberikan saingan atau kompetisi, menumbuhkan kesadaran kepada siswa, memberi ulangan kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa, memberikan hukuman yang bijak, memberikan hasrat untuk belajar kepada siswa, menumbuhkan minat belajar serta memberikan rumusan tujuan yang diterima baik oleh siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa upaya yang digunakan oleh guru bervariasi tergantung pada materi yang diajarkan dan nilai yang akan dicapai. Pada umumnya guru menggunakan kompetisi agar siswa terpacu untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS SDN Unggul Lampeunerut Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar telah memberikan beberapa upaya dalam memotivasi siswa dan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat saat guru memberikan arahan dan dorongan kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga memberikan pujian yang dapat memotivasi belajar siswa serta menciptakan kondisi atau proses belajar yang membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar yang meliputi: pemberian tugas sebagai alat untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswa dan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar guru juga memberikan bimbingan atau motivasi kepada siswa serta dorongan siswa untuk bekerja sama dengan teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakhrian. 2010. *Ilmu Sosial Dasar*. <http://fakhrian.wordpress.com>.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. 2016. *Pedoman Penulisan skripsi*. Unsyiah Banda Aceh.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan scaintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Spesifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Mudjiono dan Dimyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudin, Dkk.2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.